



# Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Berdasarkan Karakteristik Nasabah dan Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat

Syahrijal Hidayat

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan

Jalan Madong Lubis No.08, Selawan, Kode Pos 21211, Asahan, Indonesia

Email: syahrijalhidayat528@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: syahrijalhidayat528@gmail.com

Submitted: 18/02/2022; Accepted: 30/05/2022; Published: 30/05/2022

**Abstrak**—Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Berdasarkan observasi penulis di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat pada saat pra riset diketahui bahwa penurunan realisasi kredit disebabkan masih rendahnya kualitas informasi akuntansi yang dimiliki oleh nasabah. Terlihat masih banyak nasabah yang belum memiliki laporan tentang kondisi kesehatan perusahaan secara baik. Sehingga dalam pengambilan keputusan pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat masih didasarkan atas kepercayaan dan ada sebagian menggunakan jaminan dari debitur besar ataupun debitur yang sudah dipercaya oleh pihak bank. Sehingga banyak calon debitur berdasarkan hasil penilaian kurang baik namun karena ada jaminan dari pihak ketiga tersebut tetap dapat direalisasikan pengajuan kreditnya. Hal ini mengakibatkan lemahnya penilaian pengajuan kredit dalam melihat karakteristik dan informasi akuntansi yang dimiliki calon debitur terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit, karena sebagian debitur tidak perlu melalui penyeleksian analisis kredit dan penilaian laporan keuangan. Lemahnya penilaian tersebut menyebabkan lemahnya pengambilan keputusan pemberian kredit. Oleh sebab itu diperlukan suatu cara pengambilan keputusan dalam pemberian kredit. Dengan tujuan di harapkan memudahkan pihak bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon nasabah. Berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian uji signifikansi secara parsial (uji-t) dan uji signifikansi. Secara simultan (uji-f) dimana perhitungan bahwa current ratio memiliki nilai thitung sebesar 2,122 lebih besar dibandingkan ttabel 1,989, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel current ratio berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap keputusan pemberian kredit terhadap keputusan pemberian kredit. Serta nilai F sebesar 34,872 dengan demikian bahwa secara serempak variabel current ratio, return on equity, jaminan kredit dan motivasi debitur memiliki nilai Fhitung sebesar 34,872 lebih besar dibandingkan Ftabel 2,483 (Fhitung > Ftabel : 35,383 > 3,259). Dengan demikian bahwa pengaruh variabel independen (current ratio, return on equity, jaminan kredit dan motivasi debitur) secara simultan adalah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pemberian kredit) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

**Kata Kunci:** Keputusan; Kredit; Informasi; Akuntansi; Karakteristik, Nasabah, Bank

**Abstract**—Credit facilities provided by banks are the biggest assets for banks. Based on the author's observations at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rantauprapat Branch at the time of pre-research it was known that the decline in credit realization was due to the low quality of accounting information held by customers. It can be seen that there are still many customers who do not have a good report on the company's health condition. So that in making the decision to grant credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rantauprapat Branch is still based on trust and some use guarantees from large debtors or debtors who have been trusted by the bank. So that many prospective debtors based on the results of the assessment are not good, but because there is a guarantee from a third party, the credit application can still be realized. This results in a weak assessment of credit applications in looking at the characteristics and accounting information possessed by prospective debtors in making credit decisions, because some debtors do not need to go through credit analysis selection and financial statement assessment. Weak assessment causes weak credit decision making. Therefore we need a way of making decisions in granting credit. With the aim of making it easier for the bank to make credit decisions to colon customers. Based on the hypothesis testing is done by testing the partial significance test (t-test) and significant test. Simultaneously (f-test) where the calculation that the current ratio has a tcount value of 2.122 is greater than t-table 1.989 (tcount > ttable: 2.122 > 1.989) thus  $H_a$  is accepted while  $H_0$  is rejected. So it can be stated that the current ratio variable has a significant effect on  $\alpha = 0.05$  on the decision to grant credit to the decision to grant credit. And the F value of 34,872, thus simultaneously the current ratio, return on equity, credit guarantee and debtor motivation variables have an Fcount of 34,872 which is greater than Ftabel 2.483 (Fcount > Ftabel: 35,383 > 3,259). Thus, the effect of the independent variables (current ratio, return on equity, credit guarantees and debtor motivation) is simultaneously positive and significant on the dependent variable (credit granting decisions) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rantauprapat Branch.

**Keywords:** Decision; Credit; Information; Accountant; Characteristics; Customer; Bank

## 1. PENDAHULUAN

Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut (Agustianto & Yeny, 2019).

Bagi suatu bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank di putarkan dalam kredit, bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil



pula bisnis bank tersebut. Sehingga, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan bank itu sendiri. Dalam menyalurkan kredit pihak Bank dapat menggunakan analisis kredit dengan menggunakan prinsip 5C yaitu memperhatikan pada unsur karakter debitur (Character), kemampuan dari debitur (Capacity), modal yang dimiliki debitur (Capital), barang jaminan yang akan dijadikan jaminan oleh debitur (Collateral), serta kondisi ekonomi yang akan berpengaruh terhadap usaha debitur (Conditions) (Johannes, 2019).

Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantaupratap sebagai salah satu bank umum milik pemerintah dimana fungsi bank pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan kepada pemerintah, dunia usaha dan perorangan. Salah satu bentuk pelayanan perbankan yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantaupratap adalah dibidang perkreditan dengan sasaran utama pengusaha kecil dan menengah ke atas. Dalam pemberian kredit terhadap nasabahnya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantaupratap perlu mengetahui tujuan pemanfaatan kredit dan kemudian melakukan analisis informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dari nasabah, yang merupakan salah satu sumber informasi kredit yang paling penting. Hasilnya dapat memberikan dasar yang pasti untuk menilai kondisi kelayakan nasabah, juga kemampuan nasabah untuk menghasilkan uang termasuk untuk keperluan operasi dan pembayaran pinjaman, serta mempertimbangkan aspek keuangan dan aspek non keuangan nasabah tersebut.

Berdasarkan observasi penulis di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantaupratap pada saat pra riset diketahui bahwa penurunan realisasi kredit disebabkan masih rendahnya kualitas informasi akuntansi yang dimiliki oleh nasabah. Terlihat masih banyak nasabah yang belum memiliki laporan tentang kondisi kesehatan perusahaan secara baik. Laporan kondisi kesehatan tersebut terlihat masih banyak laporan keuangan yang dimiliki belum sesuai dengan Standarisasi Akuntansi Indonesia. Hal ini yang menjadikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantaupratap menjadi ragu didalam menyalurkan kredit. Kemudian juga penyebab lainnya yang berasal dari dalam diri nasabah itu sendiri. Pada saat petugas melakukan penilaian banyak ditemukan dilapangan bahwa nasabah tidak jujur dalam penggunaan pinjaman kredit tersebut. Maksudnya penggunaan dana yang dipinjam tidak sesuai dengan pengajuan kredit nasabah tersebut. Sehingga dalam pengambilan keputusan pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantaupratap masih didasarkan atas kepercayaan dan ada sebagian menggunakan jaminan dari debitur besar ataupun debitur yang sudah dipercaya oleh pihak bank. Sehingga banyak calon debitur berdasarkan hasil penilaian kurang baik namun karena ada jaminan dari pihak ketiga tersebut tetap dapat direalisasikan pengajuan kreditnya. Hal ini mengakibatkan lemahnya penilaian pengajuan kredit dalam melihat karakteristik dan informasi akuntansi yang dimiliki calon debitur terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit, karena sebagian debitur tidak perlu melalui penyeleksian analisis kredit dan penilaian laporan keuangan. Lemahnya penilaian tersebut menyebabkan lemahnya pengambilan keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang kesamaan objek penelitian dan metode, maka penulis menjadikan bahan acuan dalam pembuatan penelitian ini. Penelitian pada tahun 2011 yang dilakukan oleh Tia Novira Sucipto tentang Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Fasilitas Kredit Modal Investasi Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Bukopin Cabang Medan. Menyimpulkan bahwa Hasil pengujian hipotesis pertama secara simultan menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap keputusan pemberian fasilitas kredit modal investasi. Pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa adanya pengalaman sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan pada kelayakan usaha sehingga semakin memperkuat hubungan variabel tersebut dengan keputusan pemberian fasilitas kredit modal investasi (Tia, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Datuk Maralelo Siregar pada tahun 2021 tentang Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit. Menyimpulkan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit dengan nilai adjusted R-Square sebesar 86,5 %. Jika dilihat secara individual, variable yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit hanya Current ratio, quick ratio dan time interest earned ratio. Informasi bukan akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit dengan nilai adjusted R-Square sebesar 53,9 %. Jika dilihat secara individual, variable yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit hanya jaminan dan pengalaman pimpinan calon debitur (Datuk, 2021). Berdasarkan penelitian terkait yang diangkat untuk menjadi acuan dan masalah di atas, penulis berminat untuk membuat penelitian tentang pengambilan keputusan dalam pemberian kredit. Dengan tujuan di harapkan memudahkan pihak bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon nasabah.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Metode Penelitian**

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2012) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2012), yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian



ditarik kesimpulan. Oleh karena itu populasi penelitian adalah seluruh pegawai bagian analisis kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat yang berjumlah 87 orang.

Menurut (Sugiyono, 2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena dengan jumlah populasi relatif kecil, maka sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden.

### 2.3 Operasional Variabel

Adanya definisi operasional variabel yang dilakukan bertujuan untuk memperjelas mempermudah pemahaman terhadap variabel dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

1. Kuesioner yaitu dengan menyebarkan berupa daftar pertanyaan kepada objek yang diteliti dalam hal ini karyawan yang menyalurkan pemberian kredit.
2. Studi Dokumentasi yaitu bentuk pengumpulan data sekunder dengan cara pengumpulan dokumen atau data yang berkenaan dengan judul penelitian.
3. Observasi yaitu dengan melakukan penelitian langsung dilapangan guna melihat keputusan pemberian kredit, khususnya yang dipengaruhi oleh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi (Hardiansyah, 2012).

### 2.5 Kredit

Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang bertindak sebagai lembaga intermediary atau perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam meningkatkan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat, dalam memberikan kredit, bank dituntut agar mendapat keuntungan yang besar sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya seperti overhead dan biaya operasional lainnya. Pendapatan dana yang menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian dengan resiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana juga besar oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam penempatan dana dalam bentuk kredit (Johannes, 2019).

### 2.6 Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan bagian yang terpenting dari informasi yang diperlukan pihak manajemen, agar dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan suatu perusahaan. Menurut (Krismiaji, 2010), sistem informasi akuntansi adalah: "Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan. Mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Azhar Susanto, 2013).

### 2.7 Keputusan Pemberian Kredit

Keputusan pemberian kredit oleh bank pada dasarnya harus berpegang kepada pola umum pemberian kredit yang baik yaitu antara lain dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit, dengan tanpa mengabaikan kualitas pelayanan serta memperhatikan usaha kearah peningkatan efisiensi (Bahsan, 2007).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai bagian analisis kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat. Berikut ini diperlihatkan data karakteristik responden yang dilihat dari beberapa segi:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	56	64,37
Wanita	31	35,63
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden adalah pria yaitu sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 64,37%, sedangkan wanita sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 35,63%.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21 – 30 tahun	12	13,79
31 – 40 tahun	45	51,72
41 – 50 tahun	26	29,89



Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
51 – 60 tahun	4	4,60
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden berusia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 13,79%, berusia 31 – 40 tahun sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 51,72%, berusia 41 – 50 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 29,89%, berusia 51 – 60 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 4,60%.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA Sederajat	11	12,64
D I – III	24	27,59
S1 - S2	52	59,77
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden masih berpendidikan SMA Sederajat yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 12,64%, responden yang memiliki pendidikan Diploma (D1, D2, D3) sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 27,59%, responden yang memiliki pendidikan S1- S2 sebanyak 52 orang dengan persentase sebesar 59,77%.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 10 tahun	61	70,11
11 – 20 tahun	7	19,54
21 – 30 tahun	9	10,34
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Tabel 4. menunjukkan bahwa masa kerja responden selama 0 – 10 tahun sebanyak 61 orang dengan persentase sebesar 70,11%, masa kerja responden selama 11 – 20 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 19,54%, masa kerja responden selama 21 – 30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 10,34%.

**3.2 Analisis Deskriptif Variabel *Current Ratio*(X<sub>1</sub>)**

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel *current ratio* (X<sub>1</sub>) dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.** Tanggapan Responden Terhadap *Current Ratio*

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	14	16.1	54	62.1	15	17.2	4	4.6	-	-
2.	20	23.0	51	58.6	10	11.5	6	6.9	-	-
3.	22	25.3	46	52.9	17	19.5	2	2.3	-	-
4.	29	33.3	40	46.0	12	13.8	6	6.9	-	-
5.	32	36.8	38	43.7	9	10.3	8	9.2	-	-
Jumlah	117		229		63		26		-	-
Rata-Rata	1.34		2.63		0.72		0.30		-	-

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa:

1. Dari 87 responden, sebesar 62,1% menyatakan setuju bahwa responden selalu melihat kondisi rasio lancar calon debitur dengan menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia, sedangkan sebesar 17,2% menyatakan kurang setuju, 16,1% menyatakan sangat setuju, 4,6% menyatakan tidak setuju.
2. Dari 87 responden, sebesar 58,6% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui kebutuhan dana yang dimiliki dan hutang-hutang perusahaan lainnya pada saat jatuh tempo, sedangkan sebesar 23% menyatakan sangat setuju, 11,5% menyatakan kurang setuju, 6,9% menyatakan tidak setuju.
3. Dari 87 responden, sebesar 52,9% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui dalam mencari sumber dana untuk mencukupi jumlah yang dibutuhkan, perusahaan harus memiliki kas atau mampu merealisasikan non kas menjadi kas, sedangkan sebesar 25,3% menyatakan sangat setuju, 19,5% menyatakan kurang setuju, 2,3% menyatakan tidak setuju.
4. Dari 87 responden, sebesar 46% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui penatausahaan dana dan arus kas dana masuk dan keluar yang dimiliki perusahaan, perusahaan harus memiliki kas atau mampu merealisasikan non kas menjadi kas, sedangkan sebesar 33,3% menyatakan sangat setuju, 13,8% menyatakan kurang setuju, 6,9% menyatakan tidak setuju.



5. Dari 87 responden, sebesar 43,7% menyatakan setuju bahwa responden selalu menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan kas atau yang setara dengan kas, sedangkan sebesar 36,8% menyatakan sangat setuju, 10,3% menyatakan kurang setuju, 9,2% menyatakan tidak setuju.

**3.3 Analisis Deskriptif Variabel Return On Equity (X<sub>2</sub>) :**

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel *return on equity* (X<sub>2</sub>) dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6.** Tanggapan Responden Terhadap *Return On Equity*

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	6	6.9	45	51.7	13	14.9	23	26.4	-	-
2.	12	13.8	70	80.5	5	5.7	0	0.0	-	-
3.	11	12.6	63	72.4	9	10.3	4	4.6	-	-
4.	12	13.8	67	77.0	7	8.0	1	1.1	-	-
5.	11	12.6	63	72.4	10	11.5	3	3.4	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>		<b>308</b>		<b>44</b>		<b>31</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.60</b>		<b>3.54</b>		<b>0.51</b>		<b>0.36</b>			

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa:

1. Dari 87 responden, sebesar 51,7% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, sedangkan sebesar 26,4% menyatakan tidak setuju, 14,9% menyatakan kurang setuju, 6,9% menyatakan sangat setuju.
2. Dari 87 responden, sebesar 80,5% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui besar proporsi modal sendiri dan modal pinjaman calon debitur dalam penilaian kredit sehingga kredit layak diberikan, sedangkan sebesar 13,8% menyatakan sangat setuju dan 5,79% menyatakan kurang setuju.
3. Dari 87 responden, sebesar 72,4% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui jumlah modal kerja yang harus dimiliki debitur untuk menjadi dasar pemberian kredit sebesar 1x jumlah pinjaman, sedangkan sebesar 12,6% menyatakan sangat setuju, 10,3% menyatakan kurang setuju, 4,6% menyatakan tidak setuju.
4. Dari 87 responden, sebesar 77% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui kalau rasio utang calon debitur harus lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya, sedangkan sebesar 13,8% menyatakan sangat setuju, 8% menyatakan kurang setuju dan 1,1% menyatakan tidak setuju.
5. Dari 87 responden, sebesar 72,4% menyatakan setuju bahwa responden mengetahui calon debitur tidak kesulitan dalam mendapatkan modal kerja usaha, sedangkan sebesar 12,6% menyatakan sangat setuju, 11,5% menyatakan kurang setuju dan 3,4% menyatakan tidak setuju.

**3.4 Analisis Deskriptif Variabel Jaminan Kredit (X<sub>3</sub>) :**

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel jaminan kredit (X<sub>3</sub>) dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7.** Tanggapan Responden Terhadap Jaminan Kredit

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	9.2	41	47.1	25	28.7	13	14.9	-	-
2.	10	11.5	41	47.1	26	29.9	10	11.5	-	-
3.	11	12.6	41	47.1	21	24.1	14	16.1	-	-
4.	11	12.6	52	59.8	12	13.8	12	13.8	-	-
5.	10	11.5	49	56.3	14	16.1	14	16.1	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>		<b>224</b>		<b>98</b>		<b>63</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.57</b>		<b>2.57</b>		<b>1.13</b>		<b>0.72</b>			

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa:

1. Dari 87 responden, sebesar 47,1% menyatakan setuju bahwa responden bila terjadi kredit macet, jaminan yang dimiliki calon debitur mudah untuk dilelang kembali, sedangkan sebesar 28,7% menyatakan kurang setuju, 14,9% menyatakan tidak setuju, 9,2% menyatakan sangat setuju.
2. Dari 87 responden, sebesar 47,1% menyatakan setuju bahwa jaminan calon debitur ditinjau langsung ke lapangan (*on the spot*) untuk melakukan penilaian terhadap jaminan tersebut, sedangkan sebesar 29,9% menyatakan kurang setuju, 11,5% menyatakan sangat setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju.
3. Dari 87 responden, sebesar 47,1% menyatakan setuju bahwa agunan yang dipersyaratkan untuk kredit nilainya minimal 1 x jumlah pinjaman, sedangkan sebesar 24,1% menyatakan kurang setuju, 16,1% menyatakan tidak setuju, 12,6% menyatakan sangat setuju.



4. Dari 87 responden, sebesar 59,8% menyatakan setuju bahwa dalam melakukan penilaian responden tidak akan menerima suatu jaminan yang memiliki nilai tidak stabil, sedangkan sebesar 13,8% menyatakan kurang setuju, 13,8% menyatakan tidak setuju, 12,6% menyatakan sangat setuju.
5. Dari 87 responden, sebesar 56,3% menyatakan setuju bahwa status harta yang dijaminakan menentukan kemudahan bank mengeksekusi harta bila terjadi kredit bermasalah, sedangkan sebesar 16,1% menyatakan kurang setuju, 16,1% menyatakan tidak setuju, 11,5% menyatakan sangat setuju.

**3.5 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Debitur (X<sub>4</sub>) :**

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel motivasi debitur (X<sub>4</sub>) dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8.** Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Debitur

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	13	14.9	46	52.9	13	14.9	15	17.2	-	-
2.	11	12.6	55	63.2	9	10.3	12	13.8	-	-
3.	8	9.2	58	66.7	9	10.3	12	13.8	-	-
4.	15	17.2	52	59.8	10	11.5	10	11.5	-	-
5.	6	6.9	47	54.0	16	18.4	18	20.7	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>		<b>258</b>		<b>57</b>		<b>67</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.61</b>		<b>2.97</b>		<b>0.66</b>		<b>0.77</b>			

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa:

1. Dari 87 responden, sebesar 52,9% menyatakan setuju bahwa kesungguhan calon debitur dalam pengajuan kredit akan memperlihatkan rasa keseriusan, sedangkan sebesar 17,2% menyatakan tidak setuju, 14,9% menyatakan sangat setuju, 14,9% menyatakan kurang setuju.
2. Dari 87 responden, sebesar 63,2% menyatakan setuju bahwa responden melihat sikap tanggung jawab calon debitur dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sebesar 13,8% menyatakan tidak setuju, 12,6% menyatakan sangat setuju, 10,3% menyatakan kurang setuju.
3. Dari 87 responden, sebesar 66,7% menyatakan setuju bahwa ketabahan calon debitur dalam menjalankan usaha juga merupakan penilaian, sedangkan sebesar 13,8% menyatakan tidak setuju, 10,3% menyatakan kurang setuju, 9,2% menyatakan sangat setuju.
4. Dari 87 responden, sebesar 59,8% menyatakan setuju bahwa responden selalu melakukan *cross check* untuk melihat kejujuran calon debitur, sedangkan sebesar 17,2% menyatakan sangat setuju, 11,5% menyatakan kurang setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju.
5. Dari 87 responden, sebesar 54% menyatakan setuju bahwa respondenselalu melihat sikap kekhawatiran dari calon debitur jika kredit bermasalah, sedangkan sebesar 20,7% menyatakan tidak setuju, 18,4% menyatakan kurang setuju, 6,9% menyatakan sangat setuju.

**3.6 Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) :**

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel keputusan pemberian kredit (Y) dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 9.** Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	12	13.8	45	51.7	19	21.8	11	12.6	-	-
2.	11	12.6	42	48.3	22	25.3	12	13.8	-	-
3.	11	12.6	42	48.3	22	25.3	12	13.8	-	-
4.	11	12.6	42	48.3	24	27.6	10	11.5	-	-
5.	10	11.5	42	48.3	25	28.7	10	11.5	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>		<b>213</b>		<b>112</b>		<b>55</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.63</b>		<b>2.45</b>		<b>1.29</b>		<b>0.63</b>			

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa:

1. Dari 87 responden, sebesar 51,7% menyatakan setuju bahwa responden selalu melihat latar belakang calon debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, sedangkan sebesar 21,8% menyatakan kurang setuju, 13,8% menyatakan sangat setuju, 12,6% menyatakan kurang setuju.
2. Dari 87 responden, sebesar 48,3% menyatakan setuju bahwa responden selalu melihat kemampuan calon debitur dari segi pengembalian kredit dan kemampuan pemahaman terhadap kredit tersebut, sedangkan sebesar 25,3% menyatakan kurang setuju, 13,8% menyatakan tidak setuju, 12,6% menyatakan sangat setuju.



3. Dari 87 responden, sebesar 48,3% menyatakan setuju bahwa responden selalu melihat penggunaan modal usaha yang selama ini dijalankan calon debitur, sedangkan sebesar 25,3% menyatakan kurang setuju, 13,8% menyatakan tidak setuju, 12,6% menyatakan sangat setuju.
4. Dari 87 responden, sebesar 48,3% menyatakan setuju bahwa respondenselalu menetapkan jaminan calon debitur harus melebihi jumlah kredit yang diberikan, sedangkan sebesar 27,6% menyatakan kurang setuju, 12,6% menyatakan sangat setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju.
5. Dari 87 responden, sebesar 48,3% menyatakan setuju bahwa responden selalu melihat kondisi lingkungan bisnis calon debitur hingga prospek usaha yang dimilikinya, sedangkan sebesar 28,7% menyatakan kurang setuju, 11,5% menyatakan sangat setuju, 11,5% menyatakan tidak setuju.

### 3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS ver 20.0.

**Tabel 11.** Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.920	2.375		-1.650	.103
1 Current Ratio	.155	.073	.147	2.122	.037
Return On Equity	.217	.088	.173	2.463	.016
Jaminan Kredit	.510	.082	.532	6.216	.000
Motivasi Debitur	.299	.088	.296	3.409	.001

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linier berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4.11 diatas, maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai -3,920. Artinya jika tidak ada pengaruh *current ratio*, *return on equity*, jaminan kredit dan motivasi debitur terhadap keputusan pemberian kredit maka keputusan pemberian kredit akan bernilai sebesar -3,920.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* ( $\beta_1$ ) bernilai positif, yaitu 0,155; artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,155 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* ( $\beta_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,217; artinya setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,217 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel jaminan kredit ( $\beta_3$ ) bernilai positif, yaitu 0,510; artinya setiap peningkatan jaminan kredit sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,510 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel motivasi debitur ( $\beta_4$ ) bernilai positif, yaitu 0,299; artinya setiap peningkatan motivasi debitur sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,299 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang sama-sama positif diketahui bahwa setiap peningkatan *current ratio*, *return on equity*,jaminan kreditdan motivasi debitur maka keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat juga akan meningkat.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian uji signifikansi secara parsial (uji-t) dan uji signifikan secara similitan (uji-f) yaitu sebagai berikut:

Pada Tabel 11 dibagian tabel *coefficients* nilai t, terlihat nilai  $t_{hitung}$  dari setiap variabel, sehingga dapat kita bandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk dapat diketahui tingkat singnifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian pengujian parsial masing-masing variabel independen dapat dilihat dibawah ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji t variabel *current ratio* terhadap keputusan pemberian kredit :  
Berdasarkan perhitungan bahwa *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,122 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$ 1,989 ( $t_{hitung} > t_{tabel} : 2,122 > 1,989$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap keputusan pemberian kreditpada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.
2. Uji t variabel *return on equity* terhadap keputusan pemberian kredit :  
Berdasarkan perhitungan bahwa *return on equity* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,463 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  1,989 ( $t_{hitung} > t_{tabel} : 2,463 > 1,989$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.
3. Uji t variabel jaminan kredit terhadap keputusan pemberian kredit :



Berdasarkan perhitungan bahwa jaminan kredit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,216 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  1,989 ( $t_{hitung} > t_{tabel} : 6,216 > 1,989$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel jaminan kredit berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

4. Uji t variabel motivasi debitur terhadap keputusan pemberian kredit :

Berdasarkan perhitungan bahwa motivasi debitur memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,409 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  1,989 ( $t_{hitung} > t_{tabel} : 3,409 > 1,989$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi debitur berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

Uji secara simultan (uji-F) dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Dalam menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dapat menggunakan uji statistik F (uji F).

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji secara simultan adalah sebagai berikut :

**Tabel 12.** Hasil Uji F ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.354	4	85.088	34.872	.000 <sup>a</sup>
	Residual	200.083	82	2.440		
	Total	540.437	86			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Debitur, *Current Ratio*, *Return On Equity*, Jaminan Kredit

b. Dependent Variable: Keputusan Kredit

Pada Tabel 12 diatas pada kolom F, terdapat nilai F sebesar 34,872 dengan demikian bahwa secara serempak variabel *current ratio*, *return on equity*, jaminan kredit dan motivasi debitur memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,872 lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  2,483 ( $F_{hitung} > F_{tabel} : 35,383 > 3,259$ ). Dengan demikian bahwa pengaruh variabel independen (*current ratio*, *return on equity*, jaminan kredit dan motivasi debitur) secara simultan adalah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pemberian kredit) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan diselesaikan penelitian ini tentang penelitian tentang pengambilan keputusan dalam pemberian kredit. Dengan tujuan di harapkan memudahkan pihak bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon nasabah dapat disimpulkan berdasarkan pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian uji signifikansi secara parsial (uji-t) dan uji signifikan secara simulitan (uji-f) dimana perhitungan bahwa *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,122 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  1,989 ( $t_{hitung} > t_{tabel} : 2,122 > 1,989$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap keputusan pemberian kredit dan perhitungan bahwa *return on equity* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,463 lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  1,989 ( $t_{hitung} > t_{tabel} : 2,463 > 1,989$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat. Serta nilai F sebesar 34,872 dengan demikian bahwa secara serempak variabel *current ratio*, *return on equity*, jaminan kredit dan motivasi debitur memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,872 lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  2,483 ( $F_{hitung} > F_{tabel} : 35,383 > 3,259$ ). Dengan demikian bahwa pengaruh variabel independen (*current ratio*, *return on equity*, jaminan kredit dan motivasi debitur) secara simultan adalah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pemberian kredit) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

#### REFERENCES

Tia, N. S. (2011). Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi terhadap Keputusan Pemberian Fasilitas Kredit Modal Investasi dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderating pada Bank Bukopin Cabang Medan. Medan: Repositori Institusi Universitas Sumater Utara.

Agustianto, & Yeny, S. (2019). ANALISIS YURIDIS TERHADAP PENERAPAN HAK CIPTA SEBAGAI. *Journal of Judicial Review*, 129-144.

Datuk, S. M. (2021). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi.)*, 436-443.

Johannes, K. I. (2019). Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit dalam Perjanjian Kredit Bank. Jakarta: Sinar Grafika.

Tia, N. S. (2011). Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi terhadap Keputusan Pemberian Fasilitas Kredit Modal Investasi dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderating pada Bank Bukopin Cabang Medan. Medan: Repositori Institusi Universitas Sumater Utara.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta



- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Hardiansyah, Haris. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Azhar Susanto, (2013), Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan, ed. Pertama, Cetakan Pertama, Lingga Jaya, Bandung.
- Bahsan. M. (2007). Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.